

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

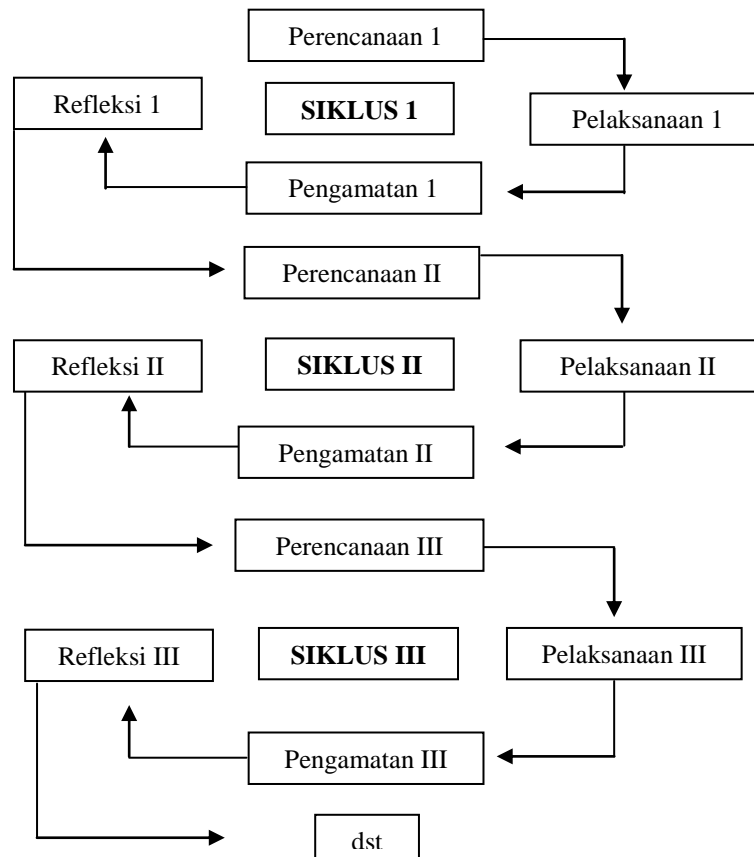
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian yang istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya telah dapat diketahui isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Arikunto dkk. (2010: 2–3) menuliskan bahwa dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Arikunto dkk. (2010: 58) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Siklus PTK

Adaptasi dari Arikunto (2004: 16)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Metro Timur Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru SDN 1 Metro Timur. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa dan seorang guru Kelas VA SDN 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh selama penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes.

1. Non Tes

Pengumpulan data melalui teknik non tes ini bersifat kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa atau bagaimana. teknik non tes ini dilaksanakan melalui kegiatan observasi. Dimana observasi dilakukan oleh observer terhadap siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media *PowerPoint*.

2. Teknik Tes

Tes berasal dari bahasa perancis, yaitu "*testum*", berarti piring yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain, seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya (Daryanto, 2012: 117). Dalam perkembangannya, istilah tes diadopsi dalam psikologi dan pendidikan.

Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data ini bersifat kuantitatif yang berupa nilai-nilai siswa. Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media *PowerPoint*.

E. Alat Pengumpulan Data

1. Lembar Panduan Observasi

Instrumen ini digunakan oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Soal-soal Tes Formatif

Tes formatif ini disajikan setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan media *PowerPoint* pada mata pelajaran PKn. Hal ini untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dengan memperhatikan nilai-nilai yang didapat siswa. Berdasarkan hasil tes itu dapat diketahui apa yang perlu dijelaskan kembali agar siswa dapat menguasai materi pelajaran lebih baik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif:

1. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktifitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *PowerPoint* dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Data yang diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Nilai aktivitas siswa dan kinerja guru diperoleh dengan rumus berikut di bawah ini:

- a. Nilai aktivitas setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

Adopsi dari Purwanto (2008: 102).

Tabel 1. Kategori Aktivitas Siswa Per Individu Berdasarkan Perolehan Nilai

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80,1 – 100	Sangat Aktif
2	60,1 – 80	Aktif
3	40,1 – 60	Cukup Aktif
4	20,1 – 40	Kurang Aktif
5	0,1 – 20	Pasif

(Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

- b. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

- c. Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = nilai yang dicari/diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal yang diamati

100 = bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 2. Kategori Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan Nilai.

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80,1– 100	Sangat Baik
2	60,1– 80	Baik
3	40,1– 60	Cukup Baik
4	20,1– 40	Kurang Baik
5	0,1– 20	Sangat Kurang

(Adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

2. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penugasan materi yang diajarkan guru. Dalam hal ini nilai akhir siswa dibandingkan dengan nilai awal siswa kemudian dihitung selisihnya, selisih tersebut menjadi peningkatan atau penurunan belajar.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus berikut di bawah ini:

- a. Nilai individual ini diperoleh menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum dari tes

100 = bilangan tetap

(Adopsi dari Purwanto, 2008: 112)

- b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata hitung nilai

X1 = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

Diadopsi dari Muncarno (2009: 15).

- c. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar Berdasarkan KKM

No	Nilai	Kategori
1	< 68	Belum Tuntas
2	≥ 68	Tuntas

G. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dari nilai KKM mata pelajaran PKn kelas VA SDN 1 Metro Timur adalah 68. Siswa dianggap tuntas belajar jika telah mendapatkan nilai ≥ 68 dan secara klasikal dianggap tuntas belajar apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 68 dan aktivitas belajar dianggap tuntas apabila sudah mencapai 75% dari jumlah siswanya. Kinerja guru dianggap berhasil apabila memperoleh nilai $\geq 60,1$ dengan kategori baik.

H. Prosedur Penelitian

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Kegiatan ini diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kinerja guru dan post tes oleh peneliti yang akan digunakan pada pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* meliputi beberapa tahap, yaitu :

- 1) Guru menertibkan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dengan :
 - a) Menunjukkan gambar struktur organisasi melalui media *PowerPoint* di kelas VA dan,
 - b) Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 3) Setelah itu guru memotivasi siswa agar tetap fokus pada pembelajaran hari ini.
- 4) Guru menerangkan materi melalui media *PowerPoint*.
- 5) Siswa diberikan pertanyaan yang sama terkait materi yang dipelajari.
- 6) Siswa diberi waktu ± 10 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individu dan menuliskannya pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 7) Kemudian dilanjutkan diskusi dengan kelompok.

- 8) Guru bersama observer telah mengkondisikan sebelumnya pembagian kelompok di atas.
- 9) Setelah terbentuk kelompok dengan jumlah 1 kelompok berisi 4–6 siswa, siswa mendiskusikan masing-masing jawaban yang semakin beragam karena berasal dari pemikiran masing-masing siswa.
- 10) Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pada saat salah satu kelompok maju, kelompok yang lain menanggapi, dan mencatat hal-hal penting dari materi yang kelompok penyaji sampaikan.
- 11) Guru memberikan penguatan atas hasil yang telah disampaikan tiap kelompok.
- 12) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi dari tiap kelompok.
- 13) Guru memberikan tes formatif kepada siswa secara individu.

c. Tahap observasi (*observing*)

Pada tahap ini, observer mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup dari segi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kemudian dari segi kinerja guru mulai dari awal penyampaian materi dan akhir pembelajaran.

d. Tahap analisis dan refleksi (*analysis and reflecting*)

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh guru dan peneliti serta pengkajian kemampuan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana pembelajaran baru pada siklus berikutnya.

Refleksi diadakan untuk melihat kembali kelemahan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang ada akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II ini, dilakukan setelah merefleksikan siklus I.

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Kegiatan ini diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas, lembar observasi kinerja guru, dan LKS oleh peneliti yang akan digunakan pada pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* meliputi beberapa tahap, yaitu :

- 1) Guru menertibkan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi:
 - a) Dengan memberikan pertanyaan umum terkait materi yang akan dipelajari dan,
 - b) Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

- 3) Setelah itu guru memotivasi siswa agar tetap fokus pada pembelajaran hari ini.
- 4) Guru menerangkan materi melalui media *PowerPoint*.
- 5) Siswa diberikan pertanyaan yang sama terkait materi yang akan dipelajari.
- 6) Siswa diberi waktu ± 10 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individu dan menuliskannya pada LKS.
- 7) Bersama kelompok, siswa mendiskusikan jawaban masing-masing.
- 8) Pembagian kelompok dilakukan seperti pembagian kelompok pada siklus 1.
- 9) Setelah terbentuk kelompok dengan jumlah 1 kelompok berisi 4–6 siswa, siswa mendiskusikan masing-masing jawaban yang semakin beragam karena berasal dari pemikiran masing-masing siswa.
- 10) Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pada saat salah satu kelompok maju, kelompok yang lain menanggapi, dan mencatat hal-hal penting dari materi yang kelompok penyaji sampaikan.
- 11) Guru memberikan penguatan atas hasil yang telah disampaikan tiap kelompok.
- 12) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi dari tiap kelompok.

- 13) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi dari tiap kelompok.
- 14) Guru memberikan tes formatif kepada siswa secara individu.

c. Tahap observasi (*observing*)

Pada tahap ini, observer mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup dari segi aktivitas siswa serta kinerja guru mulai dari awal penyampaian materi dan akhir pembelajaran.

d. Tahap analisis dan refleksi (*analysis and reflecting*)

Pada tahap terakhir siklus ini yaitu refleksi oleh peneliti untuk mengkaji aktivitas siswa dan hasil belajar siswa serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, untuk menjadi acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Adapun kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III.

3. Siklus III

Pelaksanaan pada siklus III ini dilakukan setelah merefleksikan siklus II.

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Kegiatan ini diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas, lembar observasi kinerja guru, dan LKS oleh peneliti yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* meliputi beberapa tahap, yaitu :

- 1) Guru menertibkan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi:
 - a) Dengan menunjukkan gambar-gambar melalui media *PowerPoint* dan,
 - b) Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 3) Setelah itu guru memotivasi siswa agar tetap fokus pada pembelajaran hari ini.
- 4) Melalui media *PowerPoint* guru menerangkan materi pembelajaran pada siswa.
- 5) Siswa diberikan pertanyaan yang sama terkait materi yang dipelajari.
- 6) Siswa diberi waktu ± 10 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individu dan menuliskannya pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 7) Kemudian dilanjutkan diskusi dengan teman sebangku di belakang atau di depannya.
- 8) Pembagian kelompok dilakukan seperti pembagian kelompok pada siklus 1.
- 9) Setelah terbentuk kelompok dengan jumlah 1 kelompok berisi 4–6 siswa, siswa mendiskusikan masing-masing jawaban yang

semakin beragam karena berasal dari pemikiran masing-masing siswa.

- 10) Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pada saat salah satu kelompok maju, kelompok yang lain menanggapi, dan mencatat hal-hal penting dari materi yang kelompok penyaji sampaikan.
- 11) Guru memberikan penguatan atas hasil yang telah disampaikan tiap kelompok.
- 12) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi dari tiap kelompok.
- 13) Guru memberikan tes formatif kepada siswa secara individu

c. Tahap observasi (*observing*)

Pada tahap ini, observer mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup dari segi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kemudian dari segi kinerja guru mulai dari awal penyampaian materi dan akhir pembelajaran.

d. Tahap analisis dan refleksi (*analysis and reflecting*)

Pada tahap terakhir siklus ini yaitu refleksi peneliti mengkaji aktivitas dan hasil belajar siswa serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Setelah hasil belajar siswa dianalisis dengan cara menentukan rata-rata nilai kelas dari siklus I, II, dan III

sebagai bahan perbandingan hasil penilaian tiap siklus dalam bentuk persentase untuk dilihat apakah ada peningkatan rata-rata nilai. Sebagai pertimbangan apakah siklus akan dilanjutkan atau dicukupkan. Siswa dianggap tuntas belajar jika telah mendapatkan nilai 68 dan secara klasikal dianggap tuntas belajar apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 68.